

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, sedang mengalami pemulihan ditengah ketidakpastian ekonomi global. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%, lebih tinggi dibanding tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,70%. Perekonomian Indonesia ditahun 2022 juga tercatat berada diposisi ke 7 sebagai negara dengan ekonomi terbesar dunia versi Dana Moneter Internasional atau *International Moneter Fund* (IMF). Dibawah ini merupakan daftar 10 negara ekonomi terbesar dunia versi Dana Moneter Internasional atau *International Moneter Fund* (IMF) tahun 2022 diantaranya sebagai berikut:<sup>1</sup>

**Tabel 1. 1**

**Daftar Negara Ekonomi Terbesar Dunia Berdasarkan Laporan  
*World Economic Outlook* IMF Tahun 2022**

Urutan	Negara	PDB
1.	China	US\$30 Triliun
2.	Amerika Serikat	US\$25 Triliun
3.	India	US\$11,6 Triliun
4.	Jepang	US\$6,1 Triliun
5.	Jerman	US\$5,3 Triliun
6.	Rusia	US\$4,6 Triliun
7.	Indonesia	US\$4,02 Triliun
8.	Brasil	US\$3,78 Triliun
9.	Inggris	US\$3,77 Triliun
10.	Perancis	US\$3,68 Triliun

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 1.1, dapat dilihat bahwasannya Indonesia menjadi salah satu negara ekonomi terbesar urutan ke 7 dunia versi Dana Moneter Internasional (IMF) edisi oktober pada tahun 2022 dengan PDB dengan mengacu *Purchasing Power Parity* (PPP) pada tahun 2022 sebesar US\$4,02 Triliun, pencapaian ini sangat luar biasa dikarenakan pada tahun 2021 indonesia hanya masuk sebagai negara ekonomi terbesar urutan ke 16 dunia, dengan PDB sebesar US\$1,19 Triliun. Pertumbuhan perekonomian Indonesia di Kuartal IV tahun 2022,

---

<sup>1</sup>Arif Rahman Hakim, “Indonesia Resmi Jadi Negara Ekonomi Terbesar Ke-7 Dunia, Salip Inggris,” *Liputan 6*, Oktober 2022, <https://www.liputan6.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

ditopang oleh beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, diantaranya berasal dari sektor konsumsi rumah tangga yang menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan terbesar PDB Indonesia saat ini tumbuh positif sebesar 19.588,4 Triliun dan PDB perkapita mencapai 71,0 juta atau US\$ 4.783,9. Sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terletak pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan yang mencapai 16,99%. Sementara dari sisi pengeluaran komponen ekspor barang dan jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,93%, dari sisi pengeluaran komponen pengeluaran konsumsi pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 30,13% dan disusul oleh sektor-sektor lainnya yang juga mengalami pertumbuhan.<sup>2</sup>

Peningkatan Produk Domesti Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2022, mencerminkan terus menguatnya pemulihan kinerja ekonomi Indonesia ditengah ketidakpastian prospek ekonomi global saat ini. Hal ini dikarena semakin tinggi PDB suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi negara tersebut.<sup>3</sup> Teori *Keynes* mengungkapkan Produk Domesti Bruto (PDB) dapat terbentuk dari empat faktor yang secara positif dapat mempengaruhinya, keempat faktor tersebut terdiri dari Konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G) dan Ekspor-Impor (X-M).<sup>4</sup> Konsumsi disini adalah pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah dan ekspor serta impor melibatkan sektor dalam dan luar negeri.

Kaitannya dengan faktor investasi oleh sektor usaha sebagai pendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, investasi memiliki hubungan positif dengan PDB atau Pendapatan Nasional, jika investasi naik maka PDB akan Naik, begitu juga sebaliknya saat investasi turun maka PDB juga akan ikut Turun.<sup>5</sup> Kegiatan berinvestasi di Pasar modal menjadi salah satu sumber

---

<sup>2</sup>“Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 %,” *Badan Pusat Statistik*, 6 Februari 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023

<sup>3</sup>N Gregory Mankiw, *Teori Ekonomi Makro (Terjemahan)*, Keempat (Jakarta: Erlangga, 2000).

<sup>4</sup>John Maynard Keynes, *The General Theory Of Employment, Interest and Money* (Britania Raya: Palgrave Macmillan, 1936).

<sup>5</sup>Eddy Cahyono Sugiarto, “Investasi dan Indonesia Maju,” *Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, Agustus 2019, <https://www.setneg.go.id>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

pendapatan negara, hal ini salah satunya berasal dari pajak yang dikenakan dalam transaksi di pasar modal, banyaknya investor yang melakukan investasi dipasar modal, tentunya pajak yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Selain itu berinvestasi di pasar modal juga turut membantu menjalankan roda perekonomian negara, dengan bertumbuhnya investor yang membeli saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal, maka perusahaan tersebut memiliki pendapatan untuk mengekspansi bisnisnya agar lebih luas lagi, sehingga dalam hal ini perusahaan tersebut tentunya akan membutuhkan banyak jumlah tenaga kerja, sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Pasar modal sering dimanfaatkan sebagai alat untuk melakukan investasi oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan jangka panjang dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi.<sup>7</sup> Secara umum, pasar modal atau bursa efek dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara pihak penjual dan pembeli yang ingin melakukan transaksi untuk memperoleh modal. Pihak penjual di sini adalah perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), yang berupaya menjual efek-efek di bursa efek, sementara pihak pembeli (investor) adalah mereka yang membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.<sup>8</sup>

Investasi dapat diartikan sebagai bentuk dari kegiatan penanaman modal atau dana yang dilakukan terhadap suatu perusahaan untuk selanjutnya dijadikan sebuah asset dengan harapan bisa memperoleh pendapatan yang lebih besar dimasa yang akan datang.<sup>9</sup> Menanam modal tentu akan memperbesar harta yang kita punya, sehingga akan menambah kekayaan di masa depan untuk memenuhi tujuan keuangan. Selain itu, kegiatan menanam modal menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang sangat disarankan, karena dengan menanam modal harta menjadi produktif dan tentunya juga bisa bermanfaat bagi orang lain serta merupakan bentuk aktif dari perekonomian syariah.<sup>10</sup> Islam menganjurkan agar sumber daya yang dimiliki tidak hanya disimpan, namun juga dimanfaatkan secara

---

<sup>6</sup>“Manfaat Pasar Modal bagi Investor dan Perekonomian,” *CIMB NIAGA*, 2021, <https://www.cimbniaga.co.id>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>7</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Keenam (Yogyakarta: BPFE, 2014), 29.

<sup>8</sup>Dr Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 184.

<sup>9</sup>Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*, Kedua (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), 4.

<sup>10</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 185.

produktif untuk memberikan manfaat kepada sesama.<sup>11</sup> Hal ini berdasarkan Firman Allah Swt dalam QS. An-Nisaa' ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu: Sesungguhnya Allah SWT adalah Maha Penyayang kepadamu”<sup>12</sup>

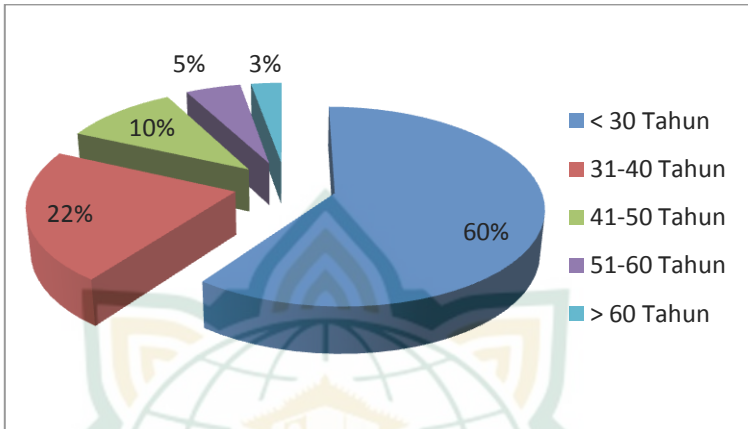
Seorang investor pastinya menginginkan investasi yang sesuai dengan syariat yang berlaku dan tentunya menginginkan keuntungan yang didapatkan juga memberikan manfaat bagi orang lain juga, dalam konteks konvensional dan syariah berinvestasi di pasar modal mampu memberikan peran yang cukup besar bagi perekonomian, karena pasar modal dapat dijadikan sebagai ajang untuk memobilisasi dana serta mengalokasikan dana agar lebih optimal dalam penggunaannya. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 10,11 Juta Investor, jumlah tersebut meningkat sebesar 35,06% jika dibandingkan pada akhir tahun 2021 yang hanya berjumlah 7,48 Juta investor, hal ini menunjukkan bahwasannya penikmat pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan ditahun 2022, tercatat penikmat pasar modal didominasi oleh kalangan anak muda, dibawah ini demografi Investor di pasar modal sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta: Media Kita, 2011), 24.

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 83.

<sup>13</sup>“PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI),” *KSEI*, 2022, [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id). Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

**Gambar 1. 1**  
**Demografi Investor Pasar Modal**  
**Berdasarkan Usia**



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Gambar 1.1, dapat dilihat bahwasannya penikmat pasar modal di Indonesia didominasi oleh Generasi Milenial dan Generasi Z dengan rentan usia dibawah 30 tahun yaitu sebesar 60%, hal ini menunjukkan semakin banyak anak muda yang tertarik berinvestasi dipasar modal. Komisaris BEI Pandu Sjahrir mengungkapkan, beberapa alasan yang membuat Generasi Milenial dan Generasi Z mendominasi bursa efek saat ini. *Pertama*, perubahan minat dari kalangan muda yang sebelumnya cenderung *konsumtif* menjadi ingin berinvestasi. *Kedua*, maraknya kemunculan perusahaan *fintech* atau *marketplace* yang memperjual belikan produk investasi. *Ketiga*, pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi. *Keempat*, masuknya investor global ke perusahaan-perusahaan dalam negeri yang membuat perusahaan lokal melantai dibursa.<sup>14</sup>

Salah satu instrumen dipasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat ialah saham, hal ini didukung berdasarkan jumlah investor saham di pasar modal Indonesia, yang mencapai 4 Juta investor pada tahun 2022.<sup>15</sup> Saham dapat diartikan sebagai surat bukti kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan

<sup>14</sup>“Alasan Milenial Dominasi Investor Baru di Bursa Saham RI,” *CNN Indonesia*, Oktober 2021, <https://www.cnnindonesia.com>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>15</sup> Vika Azkiya Dihni, “Ada 4 Juta Investor Saham di Indonesia hingga Juni 2022,” *Databoks*, 7 November 2022, <https://databoks.katadata.co.id>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022



perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan yang telah *go public* diantaranya adalah perusahaan sektor manufaktur, sektor jasa, sektor keuangan, sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi dan badan usaha milik negara (BUMN).

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 menyatakan bahwasanya perusahaan BUMN *go public* merupakan perusahaan BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan memiliki tujuan utama yaitu mengejar keuntungan. Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau yang sering dikenal dengan sebutan perusahaan plat merah ini yang sudah *go public* terdiri dari beberapa bidang diantaranya bidang konstruksi, energi, transportasi, farmasi, perbankan, telekomunikasi dan pertambangan yang tentunya memiliki manfaat bagi seluruh masyarakat.<sup>16</sup>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengungkapkan pada bulan juni 2022 terdapat 91 Perusahaan BUMN di Indonesia (79 Persero dan 12 Perum) yang tersebar kedalam 12 Sektor industri dengan total nilai kekayaan negara dipisahkan yang diinvestasikan kepada Perusahaan BUMN sebesar Rp. 2.469 Triliun (s.d 2021). Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan tahun 2017 yaitu 142 Perusahaan BUMN, hal ini di karenakan proses *restrukturisasi* dalam rangka meningkatkan *competitive value* pada beberapa perusahaan BUMN menjadi 12 *Holding BUMN Sektoral*.<sup>17</sup> Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI), mengungkapkan manfaat Perusahaan BUMN *go publik* yaitu guna menciptakan pendanaan yang berkelanjutan, menciptakan kemandirian, meningkatkan *profitabilitas* serta untuk memperkuat tata kelola perusahaan.<sup>18</sup> Perusahaan yang sering dikenal sebagai perusahaan plat merah ini memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat, hal ini karena sebagian besar sahamnya dibawah kepemilikan pemerintah/negara. Dibawah ini adalah pergerakan *return* saham perusahaan BUMN di setiap tahunnya sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003*.

<sup>17</sup>“Mengenal Holding BUMN Sektoral di Indonesia,” *Atikel DJKN*, 2021, [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id).Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>18</sup>Eko Nordiansyah, “Begini Keuntungan BUMN yang Go Public,” *Medcom*, 6 Februari 2021, <https://www.medcom.id>.Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return* Saham Perusahaan BUMN yang terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022
1.	ADHI	0.306	-0.416	-0,459
2.	WIKA	-0.002	-0.443	-0.276
3.	WSKT	-0.030	-0.559	-0.433
4.	PTPP	0.176	-0.469	-0.277
5.	PGAS	-0.237	-0.169	-0.28
6.	JSMR	-0.105	-0.159	-0.233
7.	GIAA	-0.192	-	-
8.	BBNI	-0.213	0.093	0.366
9.	BBRI	-0.052	-0.014	0.201
10.	BBTN	-0.186	0.002	-0.219
11.	BMRI	-0.175	0.110	0.412
12.	TLKM	-0.166	0.220	-0.071
13.	ANTM	1.303	0.162	-0.117
14.	PTBA	0.056	-0.035	0.361
15.	TINS	0.8	-0.020	-0.195
16.	SMGR	0.035	-0.416	-0.093
17.	SMBR	1.420	-0.417	-0.377
18.	KRAS	0.407	-0.037	-0.208
19.	INAF	3.632	-0.446	-0.484
20.	KAEF	2.4	-0.428	-0.553

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 1.2, dapat dilihat bahwasannya pada setiap perusahaan mengalami *fluktuasireturn* saham di setiap tahunnya. Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dan PT Bank Mandiri Republik Indonesia (Persero) Tbk (BMRI) cenderung mengalami kenaikan *Return* saham selama 2 tahun terakhir (2021 s.d 2022). Sedangkan perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) justru mengalami penurunan *return* saham selama 3 tahun terakhir (2020 s.d 2022). Pada tahun 2022 *Return* Saham BUMN tertinggi terletak pada saham PT Bank Mandiri Republik Indonesia (Persero) Tbk (BMRI), dan *Return* Saham terendah terletak pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), sedangkan pada perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menghentikan sementara perdagangan efek PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau sering disebut dengan *Suspend*. Hal ini dilakukan

karena perusahaan menunda pembayaran kupon global sukuk yang telah jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2021.<sup>19</sup>

Generasi Milenial dan Gen Z dalam berinvestasi cenderung melihat pergerakan *return* saham perusahaan, besarnya nilai *return* yang didapatkan tergantung atas kemampuan investor dalam menanggulangi resiko yang didapatkan, semakin besar resiko yang diambil maka semakin besar pula *return* yang akan didapatkan.<sup>20</sup> Penelitian ini sangat penting dilakukan karena para pemodal atau investor memerlukan sejumlah informasi berkenaan dengan dinamika *return* saham perusahaan, hal ini menjadikan mereka dapat memilih saham perusahaan yang layak serta mampu menilai saham secara presisi agar dapat menerima keuntungan besar dan meminimalkan risiko. Dalam studi ini, beberapa rasio keuangan pada perhitungan profitabilitas akan diambil oleh penulis yang diduga dapat mempengaruhi *Return* Saham perusahaan, antara lain *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, rasio ini mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.<sup>21</sup> *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memperoleh keuntungan dari modalnya sendiri, peningkatan nilai ROE juga dapat berdampak pada nilai jual perusahaan dan berimbas pada harga saham. Oleh karena itu, hal ini akan berkorelasi dengan peningkatan *Return* saham perusahaan.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini terhadap 13 perusahaan pada industri Makanan dan Minuman selama periode 2015-2018 mengungkapkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berperan signifikan dalam menentukan *return* saham.<sup>23</sup> Penelitian ini sejalan

---

<sup>19</sup>“Perdagangan Saham Garuda Indonesia Dibekukan,” *Detik Finance*, 18 Juni 2021, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5610812/perdagangan-saham-garuda-indonesia-dibekukan>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2022

<sup>20</sup>Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 193.

<sup>21</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), 230.

<sup>22</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 55–56.

<sup>23</sup>Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini, “RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM,” *E-Jurnal Manajemen*



dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasar Buntu Laulita & Yanni terhadap 54 Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2015-2019.<sup>24</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlun Nur Aulia Salman, dkk Terhadap 7 Perusahaan *Insurance* periode 2012-2016 dengan hasil yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,<sup>25</sup> penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif A.A Mangantar, dkk terhadap 12 Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* periode 2013-2017.<sup>26</sup> Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan hasil penelitian yang berbeda, sehingga terdapat *research gap*.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran.<sup>27</sup> *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah laba bersih yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan, semakin tinggi nilai EPS semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut, hal ini berdampak pada kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* saham perusahaan.<sup>28</sup> Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham telah dilakukan oleh Devita Tri Yunika, dkk terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki

---

*Universitas Udayana* 9, no. 3 (3 Maret 2020): 1069, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>.

<sup>24</sup>Nasar Buntu Laulita, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45," 2022, 13.

<sup>25</sup>F N A Samalam, M Mangantar, dan I S Saerang, "PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI PERIODE 2012-2016," 2018, 10.

<sup>26</sup>A A A Mangantar, M Mangantar, dan D N Baramuli, "PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA," 2020, 10.

<sup>27</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), 223.

<sup>28</sup>Fara Dharmastuti, "Analisis Pnegaruh Faktor-Fktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ," *Jurnal Manajemen* 1 (2004).

pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.<sup>29</sup> Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lathifah Ayu Rahmanissa, dkk terhadap 13 perusahaan di bidang kesehatan pada tahun 2017-2020 mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki dampak yang signifikan pada *return* saham.<sup>30</sup> Dari kedua penelitian tersebut terdapat hasil yang berbeda, sehingga terdapat *research gap*.

*Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan suatu skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti total aset, total penjualan, laba bersih, beban pajak, dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Nindya Pradiana & I Putu Yadnya terhadap 33 perusahaan di sektor industri barang konsumsi pada periode 2014-2016 menunjukkan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>31</sup> Penelitian tersebut berbanding hasil dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aldina Khoirul Fitroh & Fitri Ella Fauziah terhadap 38 Perusahaan Sektor Pertambangan pada periode 2015-2019 dengan hasil *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>32</sup> Penggunaan variabel *Firm Size* (ukuran perusahaan) sangat jarang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh *return* saham. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan variabel ini sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitiannya. dengan alasan investor menanamkan modalnya sering mempertimbangkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan, besar kecilnya sebuah perusahaan akan berdampak pada kemampuan menanggung resiko yang mungkin akan

---

<sup>29</sup>Devita Tri Yunika, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, dan Triska Dewi Pramitasari, "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020" 1, no. 3 (2022): 15.

<sup>30</sup>Lathifah Ayu Rahmanissa dan Deannes Isyнуwardhana, "Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Volume Perdagangan Saham, dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham," 2022, 11.

<sup>31</sup>Nindya Pradiana dan I Putu Yadnya, "PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, FIRM SIZE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 4 (28 Februari 2019): 2239, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i04.p13>.

<sup>32</sup>Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah, "Pengaruh Return on Asset, Firm Size dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham," *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* 1, no. 1 (2022): 135-46, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.157>.

timbul akibat berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya.<sup>33</sup>

Penelitian yang serupa telah dilakukan guna mengamati faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham, berbagai sektor telah dipilih untuk dijadikan objek/subjek penelitiandan sejumlah penelitian memperlihatkan hasil yang menarik atau ketidak konsistenan hasil penelitian, karena menunjukkan hasil yang beragam dan berbeda, sehingga hal ini menghasilkan kesenjangan atau (*research gap*). Adapun *Novelty* (kebaharuan) dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, pada penelitian ini penulis mengembangkan variabel-variabel dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, serta penggunaan objek penelitian pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), karena melihat tidak banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap saham perusahaan tersebut. Sehingga berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang **PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2022.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>33</sup> Nina Andriyani Nst dan Widya Sari, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (FIRM SIZE) DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)," *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11, no. 1 (Agustus 2020): 5.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan akan menjadi pedoman untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm size*, *Return Saham*, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), selain itu juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi saham.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis mengukur kinerja keuangan perusahaan saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui beberapa variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

##### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari BAB I, II, III, IV dan V yang masing-masing memiliki bagian yang berbeda-beda pada setiap babnya, berikut penjelasannya:

- a. BAB I Pendahuluan. *Pertama*, berisi mengenai latar belakang masalah yang telah terjadi sehingga penulis melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Firm Size* Terhadap *Return Saham* Perusahaan

BUMN yang terdaftar di BEP". *Kedua*, rumusan masalah yang berisi hal-hal yang akan diteliti oleh penulis. *Ketiga*, tujuan dilakukannya penelitian ini. *Keempat*, berisi manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis. *Kelima*, Sistematika penulisan yang berisi tentang sistematika penulisan dalam penulisan penelitian ini.

- b. BAB II Kajian Teori. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori perhitungan *Return Saham*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm size*, dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Selanjutnya berisi tentang beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan memperkuat penelitian ini, terdapat juga kerangka berfikir yang menggambarkan mengenai konsep berfikir mengenai tema yang akan dibahas serta argumentasi yang membangun Hipotesis.
  - c. BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis subjek, objek, metode pengumpulan data, jenis, sumber, populasi, sampel, batasan operasional, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data dalam penelitian.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
  - e. BAB V Penutup. Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, saran serta rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dalam penelitian ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar lampiran